BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim

1. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang artinya kekuatan. Jika dalam bahasa Inggris "*empowerment*" yang secara harfiah bisa diartikan sebagai "*pemberkuasaan*" dalam arti pemberian atau peningkatan keberkuasaan atau *power*.[1] Jadi pemberdayaan adalah penguatan yaitu penguatan yang lemah. Sedangkan pemberdayaan masayarakat adalah penguatan masyarakat yang lemah. Masyarakat yang lemah bukan berarti kurus atau sakit, tetapi lemah secara politik, lemah secara ekonomi dan lemah secara sosial budaya. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah penguatan masyarakat dibidang politik, ekonomi dan sosial mental serta mengandung adanya penguatan moral, pengembanngan aspek pengetahuan,sikap dan keterampilan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Hal yang paling inti dalam pemberdayaan (*empowering*) adalah peningkatan kesadaran (*conciosness*). Istilah penyadaran diartikan sebagai belajar memahami kontradiksi sosial, politik, dan ekonomi serta mengambil tindakan untuk melawan unsur-unsur yang menindas dari realitas tersebut. Dalam proses penyadaran masyarakat tidak mungkin dilakukan secara sendiri-

[1] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2004),h. 38.

sendiri atau melalui orang perorang. Dengan kata lain, komunitas yang didampingi harus disatukan terlebih dulu dalam suatu wadah organisasi.[2]

Menurut Mubyarto, pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya bertolak dari hal itu, tidak hanya ekonomi yang meningkat tapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri.[3]

Dalam Al-Qur'an Surat Huud : 11/61

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : *Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).*(Q.S Huud : 61)"[4]

Telah jelas Allah menciptakan kita dibumi ini adalah untuk memakmurkan bumi ini, yaitu mengelola sumber daya alam yang ada untuk

---

[2] Yakob Napu dkk, *Pengembangan Masyarakat*, (Gorontalo: Andrag gikapress, 2009), cet ke 1, h. 87-88

[3] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1996), h. 37

[4] Departemen RI, *Al –Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta : P.T Sari Agung , 2005), h. 420

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

dimanfaatkan demi kemaslahatan. Dalam surat Al-Hadid ayat 25 disebutkan juga :

...ۖ وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ

وَرُسُلَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya : *.....Dan kami menciptakan besi (dan perak, emas, aluminium, tembaga ,minyak dll) yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan itu/dapat diolah) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*(Q.S. Al-Hadid;25)[5]

Setiap Muslim yang patuh kepada Allah wajib bekerja keras mengolah bahan baku seperti : perak, minyak, emas, tembaga dll menjadi macm-macam barang yang berguna ,sehingga dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

Dalam perspektif islam, menurut Nanich Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, adalah jelas bahwa Islam pada dasarnya merupakan agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan yang berkesinambungan, sesuai dengan paradigm Islam itu sendiri sebagai agama gerakan dan perubahan.[6] Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu metode pekerjaan sosial dan gerakan sosial tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup manusia melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[5] *Ibid*, h. 1101
[6] Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, h.42

pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta menekankan pada prinsip-prinsip partispasi sosial.[7]

Sebagai gerakan sosial, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi. Lebih dari itu pemberdayaan masyarakat dimaksudkan terutama sebagai usaha untuk membangun kemandirian masyarakat.Kemandirian dalam konteks ini mempunyai makna bahwa masyarakat mampu memformulasikan sendiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan,monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka,sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri.[8]

Pemberdayaan bukanlah semata-mata mengandalkan kemampuan individu melakukan usaha dalam proses pencapaian tujuan bersama, akan tetapi pemberdayaan juga merupakan proses transformasi suatu individu ataupun masyarakat yang bertujuan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat menambah pengetahuan dan pengalamanya, hal ini sejalan dengan pernyataan Rasyad dan Suparna bahwa "Pemberdayaan adalah proses saling belajar diantara sesama warga masyarakat untuk sama- sama meningkatkan kesadaran diri secara kritis dan secara bersama pula membangun institusi-institusi yang resisten terhadap segala bentuk intervensi Negara kedalam wilayah masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[7]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejehteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. RafikaAditama Cetakan Kedua, 2006), h. 37.

[8] Harry Hikmat, *Op.Cit,* h. 85

Melalui pemberdayaan, masyarakat secara bertahap dapat bergerak dari kondisi tidak tahu, tidak mau dan tidak mampu menjadi tahu, mau dan mampu. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, dimana proses kekuatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan sangat dominan. Dengan demikian dimensi pemberdayaan masyarakat menurut YAPIKA juga sangat terkait dengan upaya pemberian akses bagi masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dalam memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kehidupan ekonomi, sosial dan politik. [9]

Proses pemberdayaan masyarakat miskin menurut Pranarka dan Moeldjarto, dapat dilakukan secara bertahap dalam tiga fase yaitu : *pertama, fasefinansial*. semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi rakyat. *Kedua, fase partisipatoris* adalah proses pemberdayaan dari pemerintah bersama masyarakat yang sudah dilibatkan secara aktif untuk menuju kemandirian. *Ketiga, fase emansipatif*, adalah proses pemberdayaan dari rakyat dan untuk rakyat dan didukung pemerintah bersama rakyat. Paradigma pemberdayaan tersebut akan mendorong kemampuan pemberdayaan perempuan untuk memperoleh hak-hak ekonomi, sosial dan politik daam meningkatkan kemandirian perempuan.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[9] YAPIKA, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas*,(Makasar : FIK-ORNOP, 2004)

[10] Pranarka dan Moeldjarto, *Pemberdayaan (Empowerment) dalam Pembedayaan,Konsep Kebijakan dan Implementasi,* (Jakarta : CSIS, 1996)

2. Proses dan Startegi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Jika dilihat dari proses operasionalnya pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : *pertama*, kecederungan primer, kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagain kekuasaan, kekuatan atau kemampuan(power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.

Kedua, kecenderungan skunder, kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.[11] Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan skunder terlebih dahalu. Pemberdayaan (empowering) merupakan perolehan kekuatan atas akses terhadap sumber daya.

Tahap- tahap pemberdayaan sebagai proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tahapan: Penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

a. Tahap pertama adalah penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang

[11] Harry Hikmat, *Op.Cit*, h.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengani perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

b. Tahap kedua adalah transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan seperti melalui pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan kecakapan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.[12]

Menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
2. Tahap assessment, Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemmberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikiran beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap formulasi rencana aksi. pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepihak penyandang dana.

[12] Aziz Muslim, *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), h. 33-34

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

5. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng data di lapangan.
6. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama- sama dengan fasiliator.
7. Tahap Terminasi. tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah mengehentikan bantuanya.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Berkaitan dengan pemberdayaan sebagai usaha untuk perbaikan perekonomian masyarakat miskin, terdapat beberapa usaha atau strategi yang dapat dilakukan ,yaitu :

a) Mendorong secara sistematis proses penyadaran diri secara individual dan kolektif.

[13] *Ibid*,h. 35-37

b) Mengembangkan organisasi dan kepemimpinan demokratis dalam kelompok sosial primer sebagai media saling belajar dan instrument perubahan perilaku secara aman.

c) Pendidikan manajemen ekonomi rumah tangga untuk mengembangkan sikap dan perilaku budaya surplus,

d) Mendorong kegiatan usaha produktif dan mobilisasi potensi sumberdaya untuk pendapatan keluarga.

e) Memfasilitasi dan menjembanatani akses pada sumber pelayanan pengembangan.

f) Penyediaan bantuan teknik dan pendampingan sesuai kebutuhan.

g) Memfasiliasi kerjasama antar kelompok dan integrasi dalam kehidupan sosial.

Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai akitivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan social masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif ,pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa actor, seperti pekerja social, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[14]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005,h.71

1) Perencanaan

Perncanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakekatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang melibatkan pengolahan fakta dan situasi sebagimana adanya yang ditujukan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah. [15]

2) Proses Perencanaan Program

Setiap perencanaan dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda – beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perncanaan dan konteks perencanaan. Dalam garis besar perencanaan dapat dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut Marjuki dan Suharto : Identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program dan evaluasi program.[16]

a) Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah – masalah yang akan direspon oleh suatu program. Identifikasi masalah perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan teknik – teknik dan indikator yang tepat. Identifikasi maslah sangat erat kaitannya dengan asesmen kebutuhan (*need assessmen*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan

[15] *Ibid,* h. 71- 72
[16] *Ibid.* h.75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat diartikan sebagi penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ini diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan.[17]

b) Penentuan Tujuan

Tujuan dapat didefinisikan sebagi kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menajadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program. Ada dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan secara luas sehingga pencapaianya tidak dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur mengenai jumlah yang menunjukan kemajuan ke arah pencapaian tujuan umum.

c) Penyusunan dan Pengembangan Program

Program dapat dirumuskan sebagai suatu perangkat kegiatan yang saling tergantung dan diarahkan pada pencapaian satu atau beberapa tujuan khusus. Penyusnan program dalam proses perencanaan mencakup keputusan tentang apa yan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersbut. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses perumusan program yaitu identifikasi program alternatif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[17] *Ibid.* Hal.76

penentuan hasil program, penentuan biaya, dan criteria pemilihan program.[18]

d) Pelaksnaan program

Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebjakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan – kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada dua prosedur dalam mrlaksnakan program ,yaitu : *Pertama* merinci prosedur operasional untuk melaksnakan program. *Kedua*, merinci prosedur agar kegiatan – kegiatan sesuai dengan rencana.

e) Evaluasi Program

Evaluasi adalah pengidentifikasiann keberhasilan dan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksnakan kalau rencana sudah dilaksanakan. Ada beberapa pertanyaan pokok yang biasanya diajukan pada tahap evaluasi :

1) Apakah rencana sudah dilaksanakan?
2) Apakah tujuan sudah tercapai?

[18] *Ibid.* h. 77-78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

3) Apakah kebijakan atau program sudah berjalan secara efektif?

4) Apakah kebijakan atau program sudah berjala secara efisien?[19]

Keluarga merupakan bentuk masyarakat terkecil, tetapi terpenting dalam hidup seseorang, keluarga adalah jiwa masyarakat dan merupakan tulang punggunya. Kehidupan keluarga apabila diibaratkan sebagai satu bangunan, demi kuatnya bangunan itu, maka ia harus didirikan degan fondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang kuat. Fondasi kehidupan keluarga adalah Agama yang disertai kesiapan fisik dan mental anggotanya.

Jika pembinaan individu – individu dalam keluarga diarahkan kepada pembinaan dan pemberdayaan yang baik dengan memiliki kecerdasan intelektualitas maka keluarga teresebut akan dapat mencapai keluarga yang mandiri sejahtera dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

Pemberdayaan keluarga pada matra rohaniah adalah berawal dari pembentukan ketika memilih pasangan suami atau istri. Setelah terbentuk sebuah tatanan keluarga yang memenuhi syarat sesuai ketentuan islam, maka perlu arahan dan bimbingan terhadap pembentukan keluarga sakinah melalui bimbingan atau privat pengajaran bagi keluaraga, sehingga anggota

[19] *Ibid.* h. 79-80

[20] Supriyati Istiqomah, *Dasar – dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung :Fakultas Dakwah, 2008),h. 20

memiliki keseimbangan dalam kehidupan keluarga, rajin beribadah, berbudi pekerti luhur,displin dan tanggung jawab dll.

Pemberdayaan keluaraga dalam mitra intelektual adalah dalam bentuk bimbingan dan pengajaran secara informal dalam keluarga yang dapat berbentuk pengetahuan secara kognitif ataupun dalam bentuk keterampilan (life skill).

Pemberdayaan keluarga dalam mitra ekonomi, sangat berkaitan erat dengan pemberdayaan rohaniah dan intelektual karena untuk meningkatkan taraf hidup dalam keluarga perlu adanya usaha peningkatan skill bagi anggota keluarga dan keterampilan berwirausaha. Usaha ini dapat juga dikembangkan dalam bentuk pemberian modal usaha (dalam bentuk mudharobah), penyaluran zakat, dan berbagai bentuk bantuan modal usaha lainnya.[21]

Strategi pemberdayaan keluarga yaitu :

a. *Enabling*, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumberdaya yang dimilki agar dapat berupaya mengembangkannya.

b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapsitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *in put* dan *out put.*

[21] *Ibid,* h. 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek – praktek eksploitasi.[22]

3. Upaya dan Langkah-langkah Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Menurut Ginanjar Kartasasmita memberdayakan masyarakat adalah upaya – upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.[23] Pemberdayaan ekonomi rumah tangga Muslim adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Muslim yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakngan.

Upaya sering diartikan sebagi usaha ikhtiar untuk mencapai suatu apa – apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.[24] Menurut Ginanjar Kartasasmita , pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui tiga jalan, yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah

[22] Adi Fahrudin, Ph,D, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora,),h. 96

[23] Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : PT. Pustaka Cresindo,1996), h. 144

[24] Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), h. 233

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam membangun daya yaitu , dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya

2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Penguatan ini melalui langkah – langkah nyata dan menyangkut berbagai kegiatan, berbagai masukan dan bergabai peluang membuat mereka menjadi berdaya. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini. Upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf-taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidakbertambah lemah. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah adanya upaya – upaya nyata untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

[25] Ginanjar Kartasasmita, *Op.Cit*, h. 159-160

Pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung dengan cepat jika melakukan langkah-langkah dalam pemberdayaan ekonomi yaitu sebagai berikut :

a) Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti operasi, usaha kecil, petani dan kelompok mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
b) Melakukan program pembinaan yang kontnu terhadap pelaku-pelaku tersebut mulai dengan pendampingan.
c) Melakukan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
d) Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodic antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan,baik pembinaan terhadap pemodalan, SDM, pasar, informasi pasar maupun penerapan teknologi.[26]

Dalam pengembangan ekonomi ada Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia usaha. Program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui tahapan kegiatan yaitu:

1) Pelatihan usaha, melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada di dalamnya. Dan meningkatkan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkatkan prokduvitas, perbaikan mutu dan nilai tambah

[26]Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*,(Yogyakarta : Adicipta,2003), h. 14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

produk,dan perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dan pengembangan jejaringan kemitraan.[27]

2) Pemegangan, pemegangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric. Pembangunan ini sangat perlu karena suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan diluar usaha.
3) Penyusunan proposal,untuk melalui kegiatan usaha yang sering kali dilupakan adalah penyusunan proposan sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Dan melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4) Permodalan, permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha,tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan kepentingan yang stabil,perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan,baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
5) Jaringan bisnis,dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten,sistimatis dan berkelanjutan,maka upaya melahirkan pengusaha sejati hanya menunggu waktu saja.

Disamping itu, Mardikanto menambahkan satu hal lagi yang menyangkut pentingnya perbaikan aksesebilitas petani dan pemangku

[27]Totok Mardikanto,*Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Alfabeta, CV. Abdi,2012), h.225

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

kepentingan (stakeholders) pembangunan petani yang lain, baik terhadap inovasi, input usaha petani (sasaran produksi, alat dan mesin petani), pasar dan jaminan harga, serta pengambilan keputusan politik.[28]

4. Tujuan Program Pemberdayaan Perempuan

Menurut Riant Nugraha menyatakan tujuan dari program pemberdayaan perempuan ,antara lain:

a. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif(subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembanungan seperti yang terjadi selama ini.
b. Meningatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai peerencana , pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
c. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industry kecil maupun industry besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
d. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[28] *Ibid*, h. 110
[29] Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 163-164

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirasuaha bagi perempuan. lima langkah tersebut yaitu :

1) Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan.
2) Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk.
3) Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha.
4) Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.
5) Membantu Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/Forum Pelatihan Usaha. [30]

5. Program Pemberdayaan Perempuan.

a. Penguatan organisasi kelompok perempuan disegala tingkat mulai dari kampong hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukkan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencanaan, pelaksanaan, maupun pengontrol.

b. Peningkatan fungsi dan peran organisasi dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[30] Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,(Yogyakarta : Gaya Media, 2004), h. 19-20

selama ini program –program pemberdaan yang ada, kurang di sosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat/

c. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program – program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

d. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan agar mempunyai posisi tawar menawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.

e. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bdang usaha (skala industry kecil/rumah tangga hingga skala industry besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

6. Sasaran Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.[32] Pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kolektif. Tidak ada kelompok atau individu maupun minat yang ditolak untuk melangsungkan proses

[31] *Ibid,* h. 165-166
[32] GinanjarKartasamita,*Op.Cit*. h. 160

pemberdayaan disamping berkepentingan kepada semua kelompok juga kepada semua individu. Para petugas harus berhati-hati dalam mengidentifikasi tipe-tipe wilayah masyarakat dan minatnya yang akan menjadi sasaran operasinya. Mereka harus merangsang warga yang bervariasi pandanganya untuk mendiskusikan perbedaan –perbedaan pandangan mereka dengan suatu cara yang kreatif.[33]

7. Indikator Keberdayaan

Untuk mengetahui focus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indicator keberdayaan yang dapat menunjukan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indicator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau index pemberdayaan sebagai berikut.:

a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggaptinggi jika individu mampu pergi sendirian.
b. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang- barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak

[33] Dzaudzi Moedzakir, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*,(Surabaya: Usaha Nasional, 1989),h. 39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

tanah, minyak goring, bumbu): kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, shampo).

c. Kemampuan membeli komoditas besar : kemampuan individu untuk membeli barang- barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, Koran, majalah,pakaian keluarga. Seperti halnya indicator diatas ,poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasanganya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya

d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan-keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk diternak, memperoleh kredit usaha.

e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak,mertua) yang mengambil uang, tanah perhiasan dari dia tanpa ijinnya: yang melarang mempunyai anak ; atau melarang bekerja di luar rumah.

f. Kesadaran hukum dan politik : mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat ; nama presiden mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum –hukum waris.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes : seseorang dianggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarga : gaji yang tidak adil,; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah ,tanah, asset produktif, dan tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.[34]

Sedangkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kesejahteraan dan kemampuan cultural politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan denngan empat dimensi kekuasaan,yaitu : 'kekuasaan di dalam(*power within*), 'kekuasaan untuk'*(power to*), 'kekuasaan atas'(*power over*), 'kekuasaan dengan' (*power with*).[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

8. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto, Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok renta dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam.[36]

[34] Edi Suharto, *Op.Cit*, h. 63-66
[35] *Ibid*, h. 63- 65
[36] *Ibid*, h. 58

- *Pertama*, Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

B. Etos Kerja Masyarakat Islam

Islam berasal dari kata *salima,* artinya menyerah dan dengan penyerahan total manusia memperoleh salam, keselamatan dan kesejahteraan. Yang dimaksudkan menyerah di sini adalah menyerah kepada Tuhan. Dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan mengandung pengertian adanya ketegasan manusia untuk melakukan pembebasan atas penghambaan manusia kepada ciptaanya sendiri. Dan aktualisasinya adalah pembebasan diri dari segala ikatan perhambaan kepada hal-hal yang bersifat sementara, seperti pada kekuasaan, kekayaan, keduniaan. Penyerahan total kepada Tuhan hakikatnya penyerahan yang dinamis, kreatif, dan membebaskan. Karena melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

penyerahan total kepada-Nya, manusia dapat berdiri tegak untuk menyerap energy Illahi, membangun suatu etos kerja dengan memacu kreatifitasnya, untuk membebaskan diriny dari ikatan-ikatan materi dan kepentingan diri sendiri. [37]

Tingkat kemajuan dan kemunduruan dalam tingkah laku berwirausaha di kalangan masyarakat Islam dalam kegiatan ekonomi akan sangat terkait dengan kualitas pola pemahaman mereka terhadap etika kerja islam yang dipahaminya. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memberdayakan atau mengembangkan etos kewirausahaan masyarakat Islam sendiri yang tentunya disertai pula meluruskan kembali pemahaman masyarakat tentang etos kerja Islam yang selama ini masih keliru.[38]

1. Etos Kerja Perspektif Islam

Kata Etos berasal dari bahasa Yunani rthos yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan adat, watak, perasaan.[39] Sedangkan Geertz memberikan pengertian etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup.[40] Pengertian etos kerja apabila dikaitkan dengan agama maka dapat diartikan sebagai sikap dari yang mendasar terhadap kerja, Sikap dari tersebut merupakan manifestasi dari pendalaman agama yang mendorong upaya untuk mencari yang terbaik dalam suatu usaha. Lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[37] Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat,* (Yogyakarta: Lesfi, 1997),h. 89

[38] Sriharini, *Pengembangan Etos Kewirausahaan Masyarakat islam, Jurnal Aplikasia Ilmu-Ilmu Agama,* (Yogyakarta: LPM UIN Sunan Kalijaga, 2006),h. 123

[39] *Ibid*,h. 124

[40] *Ibid*,h. 123

jelasnya etos kerja ini merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan demikian etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar, maka pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandang hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden.[41]

Menurut Toto Tasmara, etos kerja mempunyai cirri-ciri sebagai berikut : memiliki jiwa kepemimpinan, selalau berhitung, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan, dan efisien,memiliki jiwa wiraswasta, memiliki semangat bersaing, mandiri, ulet ,pantang menyerah, dan berorientasi pada produktivitas.[42]

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Jum'ah ayat 10 ,Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ

وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Q.S AL-Jumu;ah : 10) [43]

Kemudian Hadits Nabi : *" Bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah kamu untuk akhiratmu seakan- akan engkau akan mati esok"*

[41] *Ibid*,h. 124
[42] *Loc. Cit*, h. 24
[43] Al-Qur'an Terjemah Indonesia, *Op. Cit*,h. 1129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Semua itu merupakan abstraksi nilai betapa pentingnya etos atau semangat kerja dalam kehidupan umat Islam secara teologis, sangat jelas menganut faham etos kerja yang kuat. [44]

2. Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, sangat perlu diberdayakan atau dikembangkan agar umat Islam mempunyai kepribadian dan semangat kerja yang tinggi. Adapun cirri- cirri keperibadian wirausaha atau wiraswasta mencakup hal – hal sebagai berikut :

a) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai, sekurang-kurangnya mengenai apa yang diinginkan atau dikehendaki dalam hidup dan kehidupan ini.
b) Mengetahui secara jelas apa yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita atau sekuarng-kurangnya tahu menyibukkan diri untuk mewujudkan apa yang diinginkan dan atau dikehendaki setiap dan sepanjang hari.
c) Bersedia bekerja keras secara disiplin, karena mengetahui waktu terus beredar dan tidak berulang, oleh karena itu berarti juga memiliki disiplin waktu dan disiplin kerja yang tinggi.
d) Percaya dan yakin bahwa nasib manusia ditentukan Tuhan Yang Maha Esa dan setiap manusia diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh nasib yang terbaik, sesuai dengn cita-citanya.

[44] Sriharini, *Op. Cit*, h. 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

e) Memiliki kemampuan bersaing dan bekerja sama dengan orang lain atau dasar memiliki kepercayaan pada diri sendiri, dapat dipercaya dan mampu mempercayai orang lain. sadar bahwa sukses hanya dapat dicapai jika mampu memperlakukan orang lain secara benar, baik sebagai saingan yang tidak diperlukan sebagai musuh maupun dalam situasi lain diperlukan dalam untuk mendukung usaha menuju sukses.

f) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan yang menuntut perjuangan hidup yang keras, bukan hadiah.

g) Menggunakan otak untuk mendorong, melaksanakan, menciptakan dan menolong diri sendiri menuju sukses, dengan berfikir besar, maju, positif, realitas dan kreatif. Tidak menggunakan otak untuk menghambat dan menghalangi menuju sukses, dengan berfikir mundur, kecul, pesimis dan negative.

h) Membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan zaman, dengan kata lain mampu mensyukuri pemberian Tuhan berupa alat kelengkapan tubuh dengan memelihara agar tetap utuh, sehat dan berfungsi. Mampu pula mempergunakanya secara baik, benar, tepat dan efisienn sesuai dengan sukses yang hendak dituju. Sebaiknya berusaha menghindari penggunaanya yang dapat merugikan, baik untuk kehidupan di dunia maupun kelak setelah kembali menghadap Tuhan diakhirat.

i) Berani menciptakan dan merebut kesempatan dan mampu mewujudkannya secara gigih, tekun, hati-hati dan cermat. Tidak mencari-cari kesalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

pada orang lain atau berdalih apabila mengalami kegagalan. Dengan kata lain untuk mencari kambing hitam dengan mempermasalahkan orang lain atau kondisi yang dihadapi, jika mengalami kegagalan. Terbuka pada kritik, saran dan pendapat orang lain, tetapi berusaha bangun dengan kekuatan sendiri.

j) Sadar bahwa kehidupan di dunia bersifat terbatas, segala sesuatu bersifat sementara. Oleh karena itu selalu siap dalam mengahadapi akhir kehidupan di dunia, dengan menunaikan semua perintah dan meninggalkan semua larangan Tuhan, guna meraih kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera di akhirat.[45]

C. PKK Sebagai Lembaga Pemberdayaan Keluarga

1. Tugas, Fungsi dan Peran PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.[46] PKK atau pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga merupakan salah satu program

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[45] *Ibid*, h. 23

[46] Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta : Tim Penggerak Pusat,2010), h. 4

pemerintah yang motor penggeraknya adalah kaum perempuan. Hampir semua daerah memiliki lembaga PKK. [47]

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.[48] Menurut sejarahnya organisasi PKK semula merupakan akronim dari pendidikan kesejahteraan keluarga yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan. Selanjutnya pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi ini berubah menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga yang berupaya tidak hanya mendidik perempuan melainkan membina dan membangun keluarga dibidang mental spiritual dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan ,kesehatan dan lingkungan hidup. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.[49]

Pemberdayaan keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera,maju dan mandiri[50]. Rincian tugas dan fungsi PKK di Desa/Kelurahan sebagai berikut:

a) Menyusun rencana kerja PKK Desa/Kelurahan, sesuai dengan hasil Rakerda Kabupaten/Kota.

---

[47] *Ibid*, h. 3
[48] *Ibid*, h. 6
[49] Dokumen, Sejarah PKK, 2007
[50] Tim Penggerak PKK Pusat,*Loc.Cit*, h. 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

b) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati.

c) Menyuluh dan menggerakan kelompok – kelompok PKK Dusun/Lingkungan,RW,RT dan Desawisma agar dapat mewujudkan kegiatan – kegiatan yang telah disusun dan disepakati.

d) Menggali, menggerakan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

e) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga – keluaraga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.

f) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.

g) Berpartisifasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa/Keluarahan.

h) Membuat laporan hasil kegiatan kepada TP PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun TP PKK Desa/Kelurahan.

i) Melaksanakan tertib administrasi.

j) Mengadakan konsultasi dengan anggota dewan penyantun.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

[51] *Ibid,* h.14

2. Tujuan dan Program Kerja PKK

a. Tujuan PKK

Tujuan gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan, menjadi sangat relevan untuk mengatasi berbagai kemelut persoalan keluarga, apapun bentuknya.[52]

Hal ini mengingat, kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin. PKK bertujuan untuk menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Pemberdayaan perempuan dengan mengoptimalkan peran PKK juga diharapkan mampu memberikan penguatan perempuan dalam bidang ekonomi sehingga perempuan memiliki usaha alternatif yang akan melepaskannya dari tekanan ekonomi di tengah kesulitan-kesulitan krisis yang membelitnya.

b. Program Kerja PKK

Program Kerja PKK tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok program, yakni :

[52] *Ibid,* h. .4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1) Program Pokok: memenuhi kebutuhan dasar dan terwujudnya kesejahteraan keluarga yang dikenal dengan sebutan 10 Program Pokok PKK.
2) Program Prioritas (5 tahun): disebut juga Program Keutamaan, adalah kumpulan program yang merupakan penjabaran dari 10 Program Pokok PKK sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat yang dianggap mendesak.
3) Program Kerja Tahunan: adalah kumpulan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program prioritas untuk kurun satu tahun anggaran yang pelaksanaannya dapat merupakan kegiatan Tim Penggerak PKK sendiri atau pun kegiatan unit atau instansi yang dikerjasamakan dengan Tim Penggerak PKK.

Tim Penggerak PKK adalah pengelola gerakan PKK yang berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan yang tugasnya mengelola dan menggerakkan kegiatan PKK; diketuai oleh isteri pimpinan daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Adapun penanggungjawab pelaksanaan program pokok PKK adalah 4 (empat) kelompok kerja (Pokja) yang bersifat koordinatif satu sama lain, yaitu:

a. Pokja I, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong.
b. Pokja II, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pendidikan dan keterampilan, pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kehidupan berkoperasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

c. Pokja III, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pangan, sandang serta perumahan dan tatalaksana rumah tangga.
d. Pokja IV, mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Sumber pembiayaan organisasi PKK adalah swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dan bantuan dari sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong dan perangsang untuk tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sehingga pada awalnya keberadaan PKK merupakan salah satu tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat *(top-down policy*) yang diarahkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Dalam pelaksanaannya, pimpinan dan pengurus PKK merupakan isteri-isteri para pejabat wilayah setempat (untuk daerah Provinsi/Kota/Kabupaten) dan isteri-isteri pejabat Kemendagri, yang berperan sebagai anggota *ex-officio*, baik sebagai pembina maupun pelindung di ntingkat nasional. Masa jabatan Ketua Tim Penggerak PKK Tingkat Provinsi sampai dengan Tingkat Kelurahan tergantung pada masa jabatan suami masing-masing. Perubahan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia dan komitmen Indonesia untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium, berdampak pada perkembangan dan pelaksanaan operasional PKK. Tuntutan akan fleksibilitas PKK untuk menjadi agen pembangunan dan agen perubahan semakin kuat. Munculnya krisis ekonomi global dan lingkungan hidup (*eco system*) yang harus diatasi oleh pemerintah, menjadikan organisasi PKK sebagai agen pembangunan dan agen perubahan terdepan terutama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

dalam peningkatan kesejahteraa keluarga. Kiprah PKK di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu ikon bergeraknya *civil society* dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan lebih terasakan efektivitasnya dengan adanya kader-kader yang menjangkau sampai di tingkat Desa/Kelurahan. Dengan kuatnya gerakan pemberdayaan keluarga. *Aslichati, Organisasi PKK sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*

Dan perempuan di tingkat akar rumput, maka pelaksanaan pembangunan partisipatif khususnya dalam masyarakat kota akan mempunyai *added-value* yang signifikan. Di tingkat provinsi, peran PKK sebagai forum pemberdayaan keluarga secara terpadu yang bisa berperan dan dibutuhkan untuk mendampingi rakyat banyak, semakin mantap. Organisasi PKK di wilayah DKI misalnya, telah membentuk Tim tingkat RW sebagai wahana komunikasi, informasi, pemberdayaan dan advokasi Pembangunan pada tingkat RW.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG